

## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN *EXAMPLE NON-EXAMPLE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PERSUASI

Rikwan Bungsu Hutagaol<sup>1</sup>, Jumaria Sirait<sup>2</sup>, Junifer Siregar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia/FKIP/ Universitas HKBP Nommensen

Post-el: erdiazee@gmail.com<sup>1</sup>

jumariasirait@gmail.com<sup>2</sup>

junifersiregar@gmail.com<sup>3</sup>

Abstrak	Info Artikel
<p>Penelitian ini dilakukan di UTPD SMP Negeri 10 Pematangsiantar dan melibatkan 55 orang siswa kelas VIII yang diambil dengan maksud mendapatkan sampel yang sesuai. Sampel tersebut merupakan gabung kelas kontrol yang diberi pelakuan model <i>example non-example</i> dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas pelakuan tersebut terhadap keterampilan menulis teks persuasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa tes, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sementara tehnik pengolahan atau penganalisisan data peneliti menggunakan uji dengan aplikasi IMB SPSS versi 23. Dari penelitian ini diketahui (1) Kemampuan awal siswa dalam menulis teks persuasi rata-rata nilai kelompok eksperimen adalah 61,73, nilai tertinggi 80, nilai terendah 40, nilai tengah 60, dan modus 75. Sedangkan rata-rata nilai kelompok kontrol adalah 57,88, nilai tertinggi 80, nilai terendah 35, nilai tengah 60, dan modus 55. (2) Kemampuan akhir siswa kelompok eksperimen dan kontrol sesudah mendapat perlakuan dengan rata-rata nilai kelompok eksperimen adalah 69,80, nilai tertinggi 95, nilai terendah 50, nilai tengah 70, dan modus 70. Sedangkan rata-rata nilai kelompok kontrol adalah 70,38, nilai tertinggi 95, nilai terendah 50, nilai tengah 70, dan modus 55. (3) Kemampuan menulis teks persuasi sesudah mendapat perlakuan signifikan <math>p &lt; 0,05</math> (<math>p \geq 0,05</math>).</p>	<p>Diajukan: Diterima: Diterbitkan :</p> <p><b>Kata kunci:</b> Efektivitas; Eksperimen; Keterampilan Menulis; Model pembelajaran. <b>Keywords:</b> Effectiveness; Experiment; Learning model; Writing skills.</p>
<p><b>Abstrak</b></p> <p>This research was conducted at UTPD SMP Negeri 10 Pematangsiantar and involved 55 class VIII students who were taken with the aim of obtaining an appropriate sample. This sample is a combination of the control class which was given the <i>example non-example</i> model and the experimental class which was given the <i>problem-based learning</i> model. This research aims to see the effectiveness of this practice on the skills of writing persuasive texts. This research is a type of qualitative descriptive research using data collection techniques in the form of tests, observations, interviews and documentation studies. Meanwhile, the researcher's data processing or analysis technique uses testing with the IMB SPSS version 23 application. From this research it is known that (1) The students' initial ability in writing persuasive texts, the average score for the experimental group was 61.73, the highest score was 80, the lowest score was 40, the middle 60, and mode 75. Meanwhile, the average score for the control group was 57.88, the highest score was 80, the lowest score was 35, the middle score was 60, and the mode was 55. (2) The final abilities of the experimental and control group students after receiving treatment were average. -The average value of the experimental group is 69.80, the highest value is 95, the lowest value is</p>	

50, the middle value is 70, and the mode is 70. Meanwhile the average value of the control group is 70.38, the highest value is 95, the lowest value is 50, the middle value is 70, and mode 55. (3) The ability to write persuasive texts after receiving treatment was significant at  $p > 0.05$ .

**Cara mensitasi artikel:**

Hutagaol, R.B., Sirait, J., & Siregar, J. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Example Non-Example Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi. *IJOL: Indonesian Journal of Language and Literature*, 1(2), 382–386. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOL>

## PENDAHULUAN

Kemampuan dalam menulis bisa diterapkan dalam bentuk penulisan apapun, sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam jenjang pendidikan. Pada penelitian ini yang masih menerapkan kurikulum 2013 menekankan kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih berpusat pada pembelajaran berbasis teks. Kurikulum 2013 tidak mengartikan sebuah teks sebagai bentuk bahasa tertulis, melainkan lebih kepada ungkapan pikiran manusia yang lengkap, kemudian terdapat situasi dan konteks di dalamnya. Pembelajaran berbasis teks di sini lebih menekankan pada kemampuan penguasaan dalam menulis berbagai jenis teks.

Pada penelitian ini, kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai siswa adalah K.D 4.14 yaitu “menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan”. Namun kenyataannya bahwa justru kemampuan menulis teks persuasi siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan melihat data salah satu kelas dalam menulis teks persuasi, nilai paling rendah 48 dan nilai paling tinggi 80, dengan nilai rata-rata 57,83. Hal ini jauh dari harapan yang sudah ditentukan dalam KKM sekolah yang berlaku yakni 70. Rendahnya hasil kemampuan menulis teks persuasi terjadi karena beberapa faktor yaitu, pertama, dapat dilihat dari peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran mengenai menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur teks persuasi. Kedua, peserta didik masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam menulis teks persuasi. Ketiga, model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang tepat sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik dalam menulis teks persuasi. Keempat, siswa kurang memiliki minat serta motivasi dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hotmaida Sitinjak, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia kelas VIII UTPD SMP Negeri 10 Pematangsiantar pada awal September 2023, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, kendala yang dihadapi antara lain kurangnya pengembangan model, metode, dan keterbatasan media pembelajaran.

Menyikapi permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang berbeda sehingga dapat membantu guru dan siswa dalam pembelajaran menulis persuasi. Pemberian model pembelajaran yang berbeda diharapkan menjadi alternatif serta berdampak pada hasil dan proses belajar teks persuasi siswa, di antaranya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran *example non-example*. Dengan adanya model pembelajaran yang inovatif, diharapkan dapat membantu guru dalam membimbing siswa untuk menulis cerpen secara kreatif, serta menumbuhkan

minat dan ketertarikan pada diri siswa untuk berlatih menulis persuasi, karena dengan menggunakan model yang baru tentunya akan memicu dan merangsang minat belajar siswa menjadi lebih baik.

Keunggulan model pembelajaran berbasis masalah ini adalah langsung berhubungan dengan situasi kehidupan yang nyata yang menjadikan pembelajaran menjadi bermakna. Mendorong siswa untuk aktif. Mendorong lahirnya berbagai pendekatan belajar interdisipliner. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih apa yang dipelajari dan bagaimana cara belajar. Diyakini mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Keunggulan model *example non-example* ini adalah: 1) siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar; 2) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar; dan 3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Sementara itu, strategi ini juga memiliki kelemahan karena tidak semua materi pelajaran dapat disajikan dalam bentuk gambar, selain karena persiapannya yang terkadang membutuhkan waktu lama.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan artikel ini adalah untuk memamparkan atau menjelaskan efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dan model *example non-example* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Pematangsiantar.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di UTPD SMP Negeri 10 Pematangsiantar dan melibatkan 55 orang siswa kelas VIII yang diambil dengan maksud mendapatkan sampel yang sesuai. Sampel tersebut merupakan gabungan kelas kontrol yang diberi perlakuan model *example non-example* dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas perlakuan tersebut terhadap keterampilan menulis teks persuasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sementara teknik pengolahan atau penganalisisan data peneliti menggunakan uji-t dengan aplikasi IMB SPSS versi 23.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPTD SMP Negeri 10 Pematangsiantar yang diperoleh dengan cara memberi tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas kontrol merupakan kelas yang mendapat perlakuan dengan model *example non-example* sedangkan kelas eksperimen mendapat perlakuan model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan maka didapatkan hasil bahwa.

1. Kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum mendapat perlakuan

Kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum mendapat perlakuan terbilang cukup rendah dengan rata-rata nilai kelompok eksperimen adalah 61,73, nilai tertinggi 80, nilai terendah 40, nilai tengah 60, dan modus 75. Sedangkan rata-rata nilai kelompok kontrol adalah 57,88, nilai tertinggi 80, nilai terendah 35, nilai tengah 60, dan modus 55.

2. Kemampuan akhir siswa kelompok eksperimen dan kontrol sesudah mendapat perlakuan

Kemampuan akhir siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah mendapat perlakuan menjadi cukup meningkat dengan rata-rata nilai kelompok eksperimen adalah 69,80, nilai tertinggi 95, nilai terendah 50, nilai tengah 70, dan modus 70. Sedangkan rata-rata nilai kelompok kontrol adalah 70,38, nilai tertinggi 95, nilai terendah 50, nilai tengah 70, dan modus 55.

3. Kemampuan Menulis Teks Persuasi Sesudah Mendapat Perlakuan

**Tabel 1. Hasil Uji-t Data Posttest Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Hasil Menulis Teks Persuasi	Posttest Eksperimen	4.687	.035	-.164	50	.870	-.577	3.513	-7.632	6.478
	Posttest Kontrol			-.164	46.583	.870	-.577	3.513	-7.632	6.491

Berdasarkan hasil uji-t antara kemampuan akhir kelompok kontrol dan eksperimen didapatkan bahwa signifikan  $p = 0,870$  ( $p \geq 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan akhir menulis teks persuasi pada kedua kelompok sesudah dikenakan perlakuan dengan model pembelajaran berbasis masalah (eksperimen), dan model *example non-example* (kontrol).

**KESIMPULAN**

1. Kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum mendapat perlakuan terbilang cukup rendah dengan rata-rata nilai kelompok eksperimen adalah 61,73, nilai tertinggi 80, nilai terendah 40, nilai tengah 60, dan modus 75. Sedangkan rata-rata nilai kelompok kontrol adalah 57,88, nilai tertinggi 80, nilai terendah 35, nilai tengah 60, dan modus 55.
2. Kemampuan akhir siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah mendapat perlakuan menjadi cukup meningkat dengan rata-rata nilai kelompok eksperimen adalah 69,80, nilai tertinggi 95, nilai terendah 50, nilai tengah 70, dan modus 70. Sedangkan rata-rata nilai kelompok kontrol adalah 70,38, nilai tertinggi 95, nilai terendah 50, nilai tengah 70, dan modus 55.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan akhir menulis teks persuasi pada kedua sesudah dikenakan perlakuan dengan model pembelajaran berbasis masalah (eksperimen), dan model *example non-example* (kontrol). Hal ini dibuktikan dari uji-t antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh *sig. (2-tailed)* adalah 0,870 sehingga ( $p \geq 0,05$ ).  $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka berikut beberapa saran yang dapat disampaikan.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat berperan penting untuk meningkatkan keefektifan belajar siswa. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia disarankan dalam pembelajaran menulis teks persuasi kelas VIII menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan model *example non-example*. Hal ini didasari pada penerapan kedua model tersebut yang telah terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

2. Bagi Siswa

Siswa disarankan memiliki kedisiplinan serta keinginan dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah dan model *example non-example* guna meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi mereka.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menentukan variabel lain atau cakupan yang lebih luas sehingga dapat menambah kebermanfaatannya guna mengembangkan model pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gani, Irwan, Amalia, Siti. 2018. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*. Yogyakarta: ANDI
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muslimin. Nur, Mohammad. 2005. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: UNESA-University Press.
- Keraf, G. 2007. *Argumemntasi dan persuasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasi, E., Kurniawan, Endang. 2018. *Jenis-jenis Teks (Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan)*. Bandung: Yrama Widya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Suparno., Yunus, M. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka